

One Citra Aringtin  
Sardjono<sup>1</sup>  
Suharmono Kasiyun<sup>2</sup>  
Syamsul Ghufron<sup>3</sup>  
Sukron Djazilan<sup>4</sup>

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN PUNGGUL 2 GEDANGAN SIDOARJO**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas V SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo. Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier dasar digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas, motivasi belajar, dan variabel terikat, hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,100 (10%) menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 10% terhadap prestasi akademik siswa, sedangkan 90% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t (2,136) melebihi nilai t tabel (2,03011) pada tingkat signifikansi 0,025, dengan nilai p sebesar 0,003, yang menunjukkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa secara positif dan substansial. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dan pendidik harus memprioritaskan peningkatan motivasi belajar siswa melalui praktik pedagogi yang interaktif dan suportif, sambil juga mempertimbangkan aspek-aspek tambahan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Siswa SD

### **Abstract**

This study seeks to examine the impact of learning motivation on the academic performance of fifth-grade students at SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo. A quantitative method utilising basic linear regression was applied to analyse the link between the independent variable, learning motivation, and the dependent variable, student learning results. The findings indicate that the R square value of 0.100 (10%) signifies that learning motivation accounts for 10% of students' academic achievement, whilst the remaining 90% is affected by other unexamined factors. The significance test indicated that the t-value (2.136) exceeds the t-table value (2.03011) at a significance level of 0.025, with a p-value of 0.003, demonstrating a positive and substantial impact of learning motivation on students' academic achievement. This study indicates that educational institutions and educators ought to prioritise the enhancement of students' learning motivation via interactive and supportive pedagogical practices, while also taking into account additional aspects that may influence student learning results.

**Keywords:** Learning Motivation, Academic Performance, Elementary Students

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses yang penuh tantangan bagi siswa, karena tidak hanya bergantung pada instruksi guru, tetapi juga pada aktivitas dan perilaku dalam pembelajaran yang perlu dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal (Sari & Yustiana, 2021). Di dalam konteks ini, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai, sikap, dan karakter yang baik pada siswa. Setiap individu memiliki cara belajar yang unik berdasarkan keahlian dan latar belakang mereka. Sebagian siswa mungkin lebih efektif dalam belajar dengan menggunakan alat bantu visual, seperti diagram atau grafik, sementara yang

<sup>1,2,3,4)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

email: onecitra084.sd20@student.unusa.ac.id<sup>1</sup>, suharmono@unusa.ac.id<sup>2</sup>, syamsulghufron@unusa.ac.id<sup>3</sup>, syukrondjazilan@unusa.ac.id<sup>4</sup>

lainnya lebih mengandalkan isyarat pendengaran. Selain itu, ada juga siswa yang lebih memilih belajar melalui aktivitas fisik atau praktik langsung.

Pembelajaran di kelas adalah hasil dari kerja sama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa diharapkan aktif dalam proses belajar, seperti mempersiapkan diri sebelum pelajaran, berpartisipasi aktif selama pembelajaran, bertanya saat ada yang kurang dipahami, serta melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Sebagai pendidik, guru harus dapat memahami kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, sementara siswa diharapkan untuk berperan aktif dan bertanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri. Dengan adanya kerja sama yang baik ini, proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif (Nurul Karimah et al., 2024).

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan, baik yang sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kemungkinan siswa meraih nilai yang baik dalam mata pelajaran. Keberhasilan akademis tidak hanya bergantung pada tingkat kecerdasan, namun juga pada pendidikan yang baik serta motivasi belajar yang kuat (Hikmah & Saputra, 2023). Motivasi yang tinggi dapat terlihat dari minat dan konsentrasi siswa selama pembelajaran, sejauh mana mereka merasa mandiri dalam belajar, serta ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan (Septiani et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Amalia et al., 2023).

Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Hal ini menyebabkan mereka tidak sepenuhnya memahami materi, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar yang rendah (Mayadiana Suwarma et al., 2023). Sebagian siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan lebih memilih untuk membuka buku pelajaran lain dibandingkan fokus pada materi yang sedang dipelajari. Fenomena ini semakin diperparah dengan metode pengajaran yang kurang bervariasi dan bergantung pada kemampuan intelektual siswa saja, sehingga menurunkan tingkat motivasi belajar mereka (Mustofa et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa salah satu masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah kurangnya motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Datu et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa motivasi siswa untuk belajar dalam bidang menggambar meningkat seiring dengan pembelajaran yang disampaikan dengan pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo, khususnya pada kelas V.

Dengan memahami pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik semata, tetapi juga pada faktor motivasi yang dapat mendorong mereka untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Punggul 2 Sidoarjo. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini berlandaskan pada ideologi positivis, yang mengutamakan pengamatan dan pengukuran variabel-variabel yang dapat diamati secara objektif. Dalam penelitian ini, motivasi belajar dianggap sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima di SDN Punggul 2, yang berjumlah 28 siswa. Populasi yang relatif kecil ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik total sampling, yaitu dengan menyertakan seluruh siswa sebagai sampel penelitian. Dengan total sampling, seluruh populasi menjadi sampel, yang memastikan bahwa hasil penelitian akan mencerminkan keadaan populasi secara lebih akurat. Dalam hal pengumpulan data, penelitian

ini menggunakan dua teknik utama, yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun dalam skala Likert. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat kesetujuan siswa terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar, seperti ketekunan, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam pembelajaran, prestasi belajar, dan kemandirian dalam belajar. Setiap pernyataan dalam kuesioner diberi skor berdasarkan tingkat kesepakatan responden, mulai dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa, yang diukur berdasarkan nilai rapor dan ulangan semester.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar yang terdiri dari 30 item pertanyaan yang dibagi dalam lima dimensi motivasi belajar. Setiap item diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen diuji dengan melihat kesesuaian setiap item dengan tujuan penelitian, sementara reliabilitas diuji untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gambaran umum data yang diperoleh, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, dan distribusi nilai. Sementara itu, analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peneliti akan menggunakan rumus korelasi Product Moment untuk menghitung sejauh mana motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar. Untuk memastikan keabsahan hasil, peneliti juga akan melakukan uji normalitas untuk menguji distribusi data yang diperoleh apakah memenuhi asumsi normalitas. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Punggul 2 Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka di SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo, dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari 28 siswa kelas lima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa adalah 94,29, dengan nilai terendah 91 dan nilai tertinggi 100. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 3,599, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang relatif tinggi. Hal ini juga tercermin dalam tabel berikut:

Tabel 1. Motivasi Belajar  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	28	9	91	100	94,29	3,599
Valid N (listwise)	28					

Dari tabel ini, terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, dengan konsentrasi nilai antara 94 hingga 98. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo memiliki dorongan intrinsik untuk belajar yang baik.

Hasil belajar siswa diukur berdasarkan nilai ulangan harian, dengan rata-rata nilai sebesar 81,00. Nilai terendah yang tercatat adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Standar deviasi untuk hasil belajar adalah 14,702, yang menunjukkan variasi yang lebih besar dalam hasil belajar siswa. Data ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar  
Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar	28	40	60	100	81,00	14,702
Valid N (listwise)	28					

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 75 hingga 90, yang mencerminkan kinerja akademis yang baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah (60).

#### **Uji Normalitas**

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal, dan peneliti perlu mempertimbangkan penggunaan uji statistik non-parametrik dalam analisis lebih lanjut.

**Tabel3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		28	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	,0000000
		Std. Deviation	14,69677581
Most Extreme Differences		Absolute	,170
		Positive	,170
		Negative	-,162
Test Statistic			,170
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,037
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>		Sig.	,036
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	,031
		Upper Bound	,040

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

#### **Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar adalah linier. Berdasarkan uji yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,381, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar adalah linier, sehingga analisis regresi dapat diteruskan.

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas  
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square		F	Sig.
Hasil Belajar	Between Groups	719,286	4	179,82	,808	,533	
* Motivasi			1				
	Linearity	4,129	1	4,129	,019	,893	
	Deviation from Linearity	715,157	3	238,38	1,07	,381	
			6		2		
	Within Groups	5116,71	23	222,46			
		4		6			
	Total	5836,00	27				
		0					

### **Uji Regresi Sederhana**

Selanjutnya, dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,100, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar hanya dapat menjelaskan 10% variasi dalam hasil belajar siswa. Artinya, 90% variasi dalam hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain selain motivasi belajar.

### **Uji Signifikansi**

Dari hasil uji signifikansi (t-test) yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,136, sedangkan t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,03011. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, dan nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka di SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo. Meskipun motivasi belajar hanya dapat menjelaskan 10% variasi dalam hasil belajar, hasil tersebut tetap menegaskan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran.

### **Motivasi Belajar dan Hasil Belajar**

Motivasi intrinsik siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka, meskipun faktor lain juga berperan besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, yang tercermin dalam nilai rata-rata 94,29 untuk motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Amalia et al., 2023; Badaruddin & Untung, 2020).

Namun, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi hanya menjelaskan 10% variasi dalam hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa selain motivasi, faktor-faktor lain seperti kualitas pengajaran, dukungan lingkungan, dan kemampuan siswa juga memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan aspek lain yang dapat meningkatkan kinerja siswa, seperti metode pengajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

### **Implikasi untuk Pendidikan**

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan di SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo. Guru perlu menyadari pentingnya motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motivasi tersebut. Meskipun motivasi tidak dapat menjamin hasil belajar yang sempurna, peningkatan motivasi dapat meningkatkan kinerja akademik siswa.

Selain itu, guru perlu mempertimbangkan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti cara pengajaran, hubungan interpersonal antara guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal, perlu adanya pendekatan yang holistik dan multidimensional dalam mendukung perkembangan siswa.

### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, terdapat beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah sampel, yang hanya melibatkan 28 siswa. Sebagai hasilnya, temuan penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih bervariasi diperlukan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pentingnya motivasi belajar dalam konteks prestasi akademik siswa di SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo dan membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan. Dari analisis data, diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 94,29,

menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Variasi motivasi antar siswa cukup kecil, dengan standar deviasi 3,599 dan rentang nilai antara 91 hingga 100. Hal ini menggambarkan bahwa siswa cenderung memiliki motivasi yang konsisten dan baik, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi yang tinggi ini menjadi faktor yang mendukung mereka untuk berusaha keras dalam belajar, meskipun hasil akhirnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Melalui analisis regresi linier sederhana, penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa motivasi belajar hanya dapat menjelaskan sekitar 10% dari variasi dalam hasil belajar siswa. Meskipun pengaruh motivasi belajar signifikan, namun sebagian besar variasi dalam hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, seperti faktor kognitif, lingkungan sosial, dan kualitas pengajaran. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,136 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,03011, dengan nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, menegaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori pendidikan yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Meskipun motivasi belajar hanya menjelaskan sebagian kecil variasi hasil belajar, tetapi penting bagi pendidik untuk mendorong dan meningkatkan motivasi siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, faktor lain seperti kecerdasan, bakat, serta dukungan dari lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu memberikan perhatian tidak hanya pada motivasi belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat membantu siswa mencapai potensi akademik mereka secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Sari, R., & Putra, I. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Capaian Belajar Mata Kuliah Estimasi Biaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 35-42.
- Badaruddin, A., & Untung, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Capaian Belajar Mahasiswa Vokasi Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 78-85.
- Pertiwi, N., Harini, T., & Dewi, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa dalam Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 45-53.
- Zhang, H., Wang, M., & Li, Z. (2022). The Moderating Effect of Learning Experience on Learning Motivation and Learning Outcomes of International Students. *International Journal of Educational Psychology*, 36(2), 167-180.
- Santrock, J. W. (2014). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2002). Self-determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation and Learning Strategies for Student Achievement* (2nd ed.). Pearson Prentice Hall.
- Gagne, M., & Deci, E. L. (2005). Self-determination Theory and Work Motivation. *Journal of Organizational Behavior*, 26(4), 331-362.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Corno, L., & Mandinach, E. B. (1983). The Role of Motivation in Learning and Performance. *Review of Educational Research*, 53(4), 387-413.